

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung menjadi komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi yang multiguna, baik untuk pangan maupun pakan, selain itu jagung menjadi sumber alternatif sumber pangan di Amerika Serikat (Nani *et al.*, 2006). Jagung ungu adalah salah satu komoditas pangan yang masih belum dikenal karena masyarakat di Indonesia belum banyak membudidayakan tanaman ini. Jagung ungu mengandung komponen antosianin yang berperan sebagai senyawa antioksidan dalam pencegahan beberapa penyakit seperti kanker, diabetes, kolesterol dan jantung koroner. Selain kaya akan manfaat Jagung ungu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan makanan tambahan.

Untuk memenuhi kebutuhan jagung ungu dan sekaligus meningkatkan produksi jagung ungu dapat melalui program pemuliaan tanaman yaitu dengan seleksi. Seleksi dilakukan untuk memperbaiki mutu genetik guna meningkatkan produksi jagung ungu. Seleksi adalah kegiatan yang penting dalam pemuliaan tanaman. Keberhasilan seleksi ditentukan oleh penemuan dan pengembangan keragaman genetik dalam sifat-sifat agronomi serta pemilihan sifat-sifat genetik yang menguntungkan. Pada seleksi tanaman jagung ungu, diharapkan dapat memperbaiki karakter yang diinginkan dari beberapa genotip jagung ungu.

Pada tanaman menyerbuk silang seperti tanaman jagung ungu, dapat menggunakan metode seleksi *Ear to row selection*. *Ear to row selection* merupakan modifikasi dari seleksi massa. Pada awalnya seleksi ini digunakan untuk tanaman jagung karena ada istilah “tongkol” pada namanya. Metode ini juga dikenal dengan sebutan seleksi saudara tiri (*half sib*) karena tanaman yang diseleksi hanya diketahui induk betinanya.

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan sempurna maka penulis memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Maka dari itu penulis membatasi hanya berkaitan dengan “Penampilan 10 Genotip Jagung

Ungu Kelompok 2 Hasil Seleksi Satu Tongkol Satu Baris”. Penelitian ini dilakukan pada 10 genotip jagung ungu koleksi Universitas Trunojoyo Madura. Nilai koefisien keragaman genetik dan heritabilitas dihitung setelah panen menggunakan ANOVA.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana parameter genetik karakter agronomi genotip-genotip tanaman jagung ungu yang dikembangkan melalui metode seleksi satu tongkol satu baris?
2. Berapa nilai heritabilitas dari genotip-genotip tanaman jagung ungu?
3. Ada berapa genotip jagung ungu yang mempunyai produksi terbaik melalui metode seleksi satu tongkol satu baris?

1.4. Tujuan

1. Untuk mengetahui parameter genetik karakter agronomi genotip-genotip tanaman jagung ungu yang dikembangkan melalui metode seleksi satu tongkol satu baris.
2. Untuk mengetahui nilai heritabilitas dari genotip-genotip tanaman jagung ungu.
3. Untuk memperoleh genotip jagung ungu yang mempunyai produksi terbaik melalui seleksi satu tongkol satu baris.

1.5. Hipotesis

1. Diduga terdapat keragaman genetik dari genotip-genotip tanaman jagung ungu.
2. Diduga terdapat perbedaan nilai heritabilitas pada parameter yang diuji.
3. Diduga terdapat genotip jagung ungu yang mempunyai produksi terbaik melalui metode seleksi satu tongkol satu baris.